

Newsletter : Edisi Juni 2016

Survei Karbon dan Biodiversitas Flora di TNKS

2-5 Mei 2016

Tim survey temukan pohon endemik Sumatra yang hampir punah

Bekerjasama dengan BPLHK (Balai Penelitian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang) dan TNKS (Taman Nasional Kerinci Seblat), Bioclime melakukan survei karbon dan biodiversitas flora di TNKS tahap ke-2. Target kegiatan ini yakni menyelesaikan pengumpulan data karbon keseluruhan 14 plot yang tersebar di kawasan TNKS, Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. Tipe ekosistem kawasan ini adalah dataran tinggi/pegunungan sehingga tim membuat plot pengganti karena 2 plot sulit dijangkau untuk dilakukan pengumpulan data.

Dari kegiatan survey tersebut, terdapat tambahan jenis pohon yang baru ditemukan (*new recorded*) yakni Pohon Tembalun (*Parashorea malaanonan* Merr) . Menurut botanis Dafid Pirnanda, Pohon Tembalun tergolong jenis kayu kelas 2 yang bisa dimanfaatkan untuk membuat furnitur dan bangunan rumah. " *Sudah banyak informasi tentang Pohon Tembalun ini, namun selama kegiatan survey Bioclime jenis pohon ini baru di temukan di daerah ini*" (Pirnanda, 2016). Dafid menambahkan bahwa pohon ini merupakan jenis pohon yang tumbuh di dataran tinggi dan sulit ditemui di tipe ekosistem lainnya.

Sejak tahun 2015, Bioclime secara konstan melakukan penghitungan karbon dan biodiversitas flora di 4 tipe ekosistem (gambut, mangrove, dataran rendah, dan dataran tinggi) yang tersebar di Kabupaten Banyuasin, MUBA, Mura, dan Muratara. Jumlah keseluruhan plot di seluruh wilayah prioritas adalah 115.

Data yang dikumpulkan dari plot-plot tersebut berupa spesimen pohon untuk dibuat herbarium, sampel tanah untuk dilakukan analisis di laboratorium, serta data-data lain (contoh: jenis dan diameter lingkaran pohon, dll)

(hendi.sumantri@giz.de)

Sosialisasi RANTEK Rehabilitasi Gambut dan Target Lokasi Restorasi

25 Mei 2015

Sejak Bulan Februari 2016, Bioclime melibatkan parapihak yang memiliki ekspertise dalam rehabilitasi gambut di Sumatera Selatan. Salah satunya adalah Dr. Istomo pakar hutan rawa gambut silvikultur dari IPB yang melakukan studi tentang Rancangan Teknis (RANTEK) Rehabilitasi Gambut Terdegradasi di gambut di Hutan Desa (HD) Kepayang – Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Merang Kepayang, Musi Banyuasin.

Sosialisasi bersama Tim Restorasi Gambut (TRG) Sumsel dilaksanakan di Hotel Horison Palembang, melibatkan parapihak khususnya kabupaten prioritas yakni Kabupaten OKI, dan MUBA. Dalam kegiatan ini dipaparkan hasil RANTEK Rehabilitasi Gambut tersebut disertai dengan paparan umum tentang target lokasi restorasi oleh masing-masing kabupaten. Pada pertemuan ini dibentuk TIM 9 yang fokus untuk menyiapkan satu peta referensi target restorasi gambut dan desa-desa binaan di Sumsel.



KALENDER MEI 2016

- Penyuluhan tentang Karhutla oleh Sakawanabhakti pada Latgab Saka. 4-8 Mei 2016
- Survey Karbon dan Biodiversitas flora di Taman Nasional Kerinci Seblat. Bekerjasama dengan Balai Penelitian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPLHK) dan TNKS 15-22 Mei 2016
- Kunjungan lapangan mahasiswa Pasca Sarjana Unsri ke KHG Merang Kepayang, 17 – 19 Mei 2016
- Sosialisasi Lokasi dan Aktor Rehabilitasi Gambut. 25 Mei 2016
- Rapat Koordinasi Kepala Kesatuan Pengelolaan Hutan (KKPH) se Sumatera Selatan, 25 – 27 Mei 2016
- Pendidikan Lingkungan Dalam Rangka Hari Keanekaragaman Hayati Dunia, 29 Mei 2016
- Studi Banding KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) ke KPHP Gularaya, Sulawesi, 30 Mei – 3 Juni

"RANTEK rehabilitasi gambut dari studi kasus di Hutan Desa Kepayang adalah contoh yang komprehensif dengan rincian biaya per hektar mulai dari penyiapan lahan sampai penguatan kapasitas SDM"

- Prof .Robiyanto. Pakar lahan basah.

"RANTEK tersebut dapat dijadikan rujukan untuk menghitung kebutuhan dana restorasi gambut di wilayah prioritas, selanjutnya melalui pemerintah kabupaten, pemprov Sumsel akan menyiapkan proposal dalam rangka *fund raising* ke berbagai donor terkait program restorasi gambut"

- Dr. Najib Asmani. Staf Khusus Gubernur Bidang Perubahan Iklim

(mohammad sidiq@giz.de)

Simulasi Penghitungan Karbon di Tembesu Daro

17 – 19 Mei 2016

Dalam rangka kunjungan lapangan terkait mata kuliah karbon dan adaptasi perubahan iklim, tim pascasarjana Universitas Sriwijaya program studi pengelolaan lingkungan mengadakan kunjungan ke Desa Kepayang dan Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir, MUBA. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan observasi keanekaragaman hayati (flora dan fauna), kanalisasi lahan gambut, kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa, perubahan tata guna lahan, serta pembuatan plot dan simulasi penghitungan karbon. Simulasi dilakukan di plot Tembesu Daro dengan melibatkan masyarakat lokal Desa Kepayang dan bantuan tenaga ahli dari PT.GAL (Global Alam Lestari). Tahapan yang dilakukan berdasarkan protokol panduan survei karbon yang ditulis oleh T. Tiryana, T.Rusolono, dan J.Purwanto. (sumber terlampir). Selain memberikan data dan informasi tentang cadangan karbon, protokol ini juga menampilkan informasi tentang keanekaragaman hayati untuk berbagai tipe hutan di Sumatera Selatan. Hasil kegiatan berupa pengalaman empiris ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang kegiatan belajar serta membantu analisis data terkait cadangan karbon dan keanekaragaman hayati di Sumatera Selatan.

Hasil lainnya berupa banner dan cerita bergambar (halaman 4) disampaikan pada sesi edukasi dan penyadartahuan lingkungan dalam rangka peringatan Hari Keanekaragaman Hayati Dunia 2016 (World Biodiversity Day) di KIF Park, Palembang tanggal 29 Mei 2016.

Panduan Survei Karbon : http://bioclimate.org/publications/Teddy%20R%20et%20al%20_Panduan%20Survei%20Karbon.pdf

(nyimas.wardah@giz.de)



Rapat Koordinasi Kepala KPH Se-Sumatera Selatan

25 – 27 Mei 2016

Sebanyak 21 kepala KPH se Sumatera Selatan berkumpul di Hotel Horison Palembang dalam rangka Rapat Koordinasi Kepala KPH. Kegiatan yang mengambil tema '*membangun sinergi menuju KPH mandiri*' ini merupakan kerjasama Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan dengan GIZ Bioclimate. Hadir juga peserta dari Bappeda, BPDAS, Perguruan Tinggi, LAMAI, dan pendamping KPH.

Secara garis besar, pertemuan ini membahas status terkini dan *quo vadis* KPH di Sumatera Selatan,

pemetaan RPHJP – Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang dengan rencana bisnis KPH, JDSK – Jaringan Data Spasial Kehutanan dan komitmen KPH untuk implementasinya, serta sosialisasi ortala dan sistem yang bisa mendukung operasional RPHJP dan rencana bisnis KPH. Dalam rakor ini juga disosialisasikan keberadaan forum KPH sumsel sebagai media belajar antar KPH, selain itu juga dilakukan serah terima pengelolaan website <http://forumkphsumsel.org/> dari Bioclimate ke Dinas Kehutanan Provinsi Sumsel.

(dudy.adi@giz.de)

Rekomendasi untuk Pembangunan KPH Sumsel

1. Mendorong pembuatan Badan Layanan Unit Daerah (BLUD) di satu KPH percontohan
2. Mendukung DisHut dan KPH membuat kajian bentuk kelembagaan yang cocok (UPTD/SKPD) di Sumatera Selatan yang bisa memfasilitasi sinergi RPHJP dan Rencana Bisnis
3. Mengoptimalkan dukungan Dinas Kehutanan untuk implementasi JDSK sebagai system dan alat Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan (PEP) dari KPH ke Dinas Kehutanan serta
4. Mengembangkan website KPH sebagai media komunikasi antar KPH di Sumatera Selatan

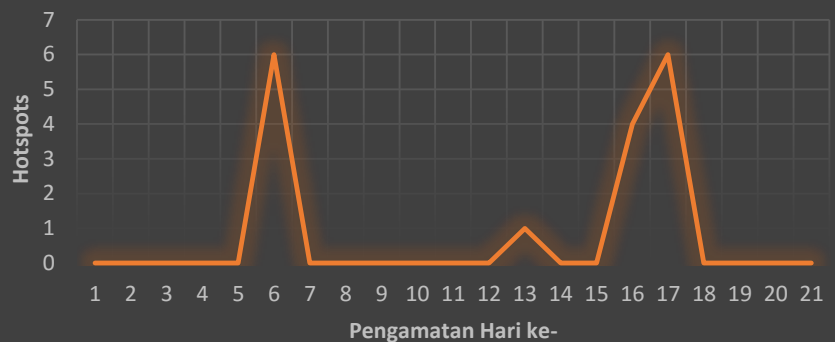
Monitoring Hotspots dan Polusi CO

Data Bulan Mei 2016

Salah satu langkah persiapan menghadapi dampak musim kemarau tahun 2016, Bioclime aktif melakukan monitoring jumlah hotspot dan level polusi CO di Sumatera Selatan. Data dikumpulkan sejak Bulan April 2016 dan akan diteruskan sepanjang tahun 2016. Sumber data yakni Modis Satellite dan NPP/VIIRS Satellite, NASA untuk data hotspot dan imagery serta GEOS-5/GMAO/NASA untuk data polusi CO.

Tingkat polusi CO menunjukkan kualitas udara. Semakin tinggi nilai CO, maka kualitas akan semakin buruk. Bila tingkat polusi CO di atas 300, maka akan berdampak pada kesehatan manusia dan menyebabkan iritasi mata, infeksi saluran nafas, batuk, dll. Di sepanjang pengamatan harian pada Bulan Mei 2016, jumlah hotspots di Sumatera Selatan relatif sedikit yakni berkisar 0 hingga maksimum 6 hotspot pada pengamatan hari ke - 6 dan 17

Data Hotspot Harian di Sumsel (Mei, 2016)



Berdasarkan pemantauan, tingkat polusi CO untuk kota Palembang dan sekitarnya berkisar 80-200 ppvb yang berarti bahwa kualitas udara cukup baik untuk beraktivitas sehari-hari. Data dan grafik lengkap hotspots dan polusi CO bisa diperoleh di Bioclime Palembang (nyimas.wardah@giz.de)

THE WORLD BIODIVERSITY DAY 2016

Peringatan Hari Keanekaragaman Hayati Dunia 2016

Kambang Iwak Family Park, 29 Mei 2016

Enam lembaga pemerhati lingkungan : Mapala UIN Raden Fatah, GIZ Bioclime, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Zoological Society of London (ZSL), Animals ID, dan Pascasarjana Unsri berkolaborasi mengadakan peringatan hari keanekaragaman hayati yang diikuti oleh 150 orang peserta. Kegiatan dikemas dengan tiga acara utama, yakni : (a) lomba mewarnai untuk murid TK dan SD, (b) lomba menulis esssay bertemakan lingkungan hidup untuk siswa SMP, dan (c) Edukasi Biodiversitas untuk umum dan Organisasi Pencinta Alam (OPA) dari universitas di kota Palembang. Hadir dalam sesi edukasi perwakilan dari Pemkot Palembang dan Kepolisian Daerah (POLDA) Sumsel membahas tentang peran pemerintah daerah dalam perlindungan satwa dan sanksi/pidana hukum bagi perusak lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati (flora dan fauna) Indonesia yang

"Mencintai tidak berarti harus memiliki. Stop perburuan satwa liar dari hutan untuk dipelihara di kandang"

- Pungki. Animals ID

"Menjaga hutan gambut tetap lestari akan mengalirkan rezeki"

- Putri dan Qurnia.
Pascasarjana Unsri

keberadaannya semakin terancam karena perburuan liar dan tidak terkendali serta mengenalkan hutan gambut sebagai 'rumah' satwa dan tumbuhan yang harus dilestarikan. (nyimas.wardah@giz.de)

AGENDA JUNI 2016

- FGD 1 ; Kesepakatan Parapihak dan Pengumpul Data Dasar Kehati (Bagian proses penyusunan SeHati/IBSAP Sumatera Selatan).
- Blocking kanal di Hutan Desa Kepayang, Musi Banyuasin. 6 - 10 Juni
- Implementasi kolaborasi JDSK dan Rencana Bisnis di KPHP Benakat Bukit Cogong
- Pertemuan Tim Inventory Karbon di Bangka, 14 - 16 Juni
- Pelatihan rantai nilai dan pasar produk-produk HHBK. Kerjasama Bioclime dengan Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palembang. 15 - 16 Juni 2016
- Persiapan bantuan program pemberdayaan/unit usaha masyarakat (a) Dengkel Rotan, Desa Pangkalan Bulian MUBA, (b) Industri kecil kopi, Desa Karang Panggung Musi Rawas, (c) Penyulingan minyak atsiri nilam, Desa Napallicin Musi Rawas Utara, (d) Industri kecil Nata de Coco, Desa Muara Sungsang Banyuasin, (e) Rehabilitasi Hutan, Desa Kepayang Musi Banyuasin

Info Penerbitan

Diterbitkan oleh BIOCLIME (Biodiversity and Climate Change Project I
Penanggung Jawab : Berthold Haasler | Redaksi : Nyimas Wardah |
Kontributor : Hendi Sumantri, Mohammad Sidiq, Dudi Nugroho, PMDSU Unsri
2015 | Alamat Redaksi : Jl. Jend Sudirman No.2837 KM 3,5 Palembang.
Telp +62711 353176,
e-mail korespondensi : nyimas.wardah@giz.de





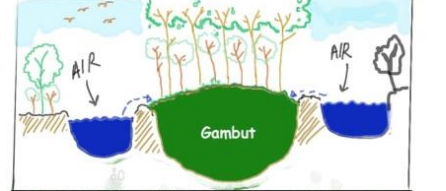
GAMBUT TERJAGA ASAP PUN TIADA

1
Suatu pagi... Nenek Wardah sedang menunggu keempat cucunya sambil menonton televisi



Cerita bersama Nenek Wardah

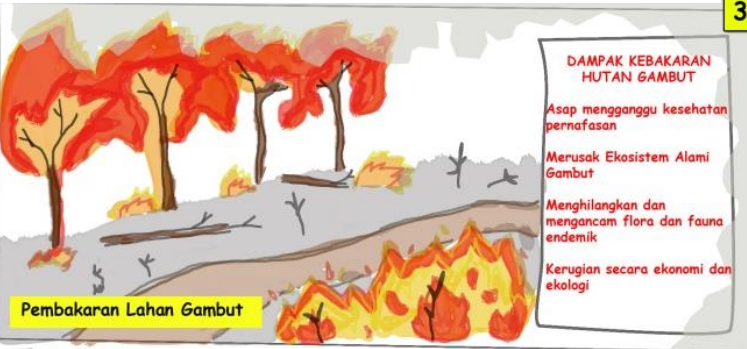
apa itu Lahan gambut



Lahan gambut adalah tanah yang terbentuk dari sisa-sisa pohon, rumput, lumut dan hewan yang sudah lapuk maupun belum. Tanah gambut terbentuk di lahan basah.

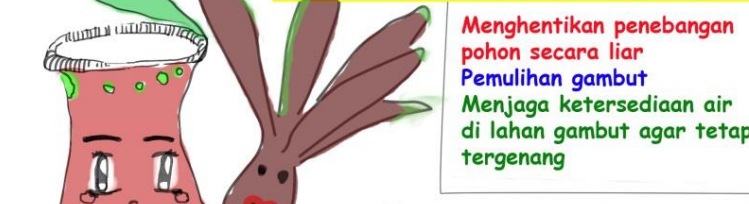


Hari ini kami akan menyajikan acara ilmu pengetahuan alam tentang LAHAN GAMBUT Indonesia memiliki lahan gambut yang sangat luas, Paling banyak tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Lahan Gambut sangat penting dalam menjaga keseimbangan alam, yaitu.....



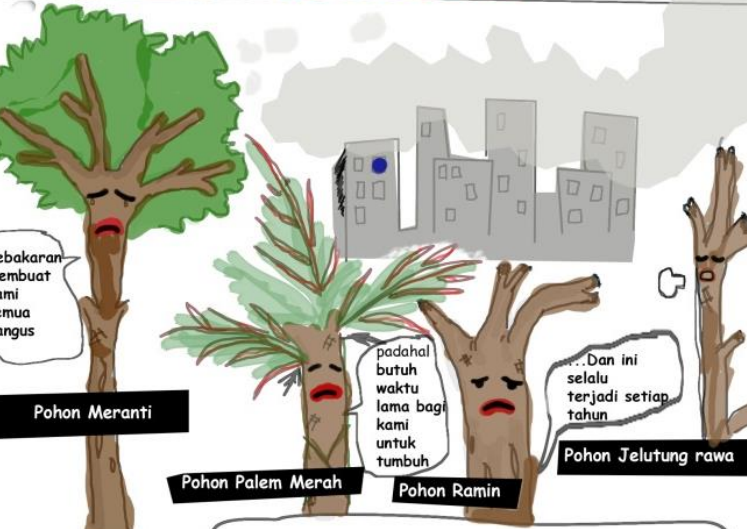
4

Upaya Penyelamatan Gambut



Kantong Semar (Nephentés sp.) adalah tanaman hias yang hidup di lahan gambut dan memiliki manfaat sebagai tanaman obat dan indikator iklim. Jika lahan gambut rusak, maka tanaman ini akan terancam punah dan ekosistem terganggu.

"Mari kita menanam pohon. Banyak pohon banyak rezeki karena pohon sebagai penyerap air dan polusi, sumber bahan pangan dan papan bagi makhluk hidup di bumi ini"



Nenek masih ingat ketika terjadi kebakaran hutan gambut, banyak sekali masyarakat yang terkena sakit pernafasan akibat asap dari kebakaran.

kemudian setelah kebakaran, hutan yang tadinya hijau dan menyegarkan menjadi gosong dan gundul.

Padahal, butuh waktu lama untuk membuat hutan gambut yang gundul menjadi hijau kembali.



